

ESTIMASI KEBUTUHAN KARYAWAN DAN LITERASI KEUANGAN UNTUK PENINGKATAN MANAJEMEN UMKM

Saptaningsih Sumarmi¹⁾, Meilany Nonsi Tentua²⁾, Muhammad Zulfikar Reza³⁾

^{1,3)}Fakultas Bisnis dan Hukum Universitas PGRI Yogyakarta

²⁾Fakultas Sain dan Teknologi Universitas PGRI Yogyakarta
sapta@upy.ac.id.

Abstract

The creative economy industry is a business sector currently pursued by many MSMEs, making it the main driver of economic growth. However, many MSMEs are still managed as is, with casual labor, and MSMEs need help managing financial records, so business sustainability is seriously disrupted. This service activity is carried out to provide training and assistance in simple financial management and financial literacy and help estimate human resource needs. Good management will likely improve the governance of the business. The service method is carried out by lectures on estimating labor needs, record keeping, and financial literacy.

Furthermore, tutorials are also provided for practice so that business actors can immediately implement the training results. The service team provided assistance via WhatsApp and email for two weeks after the service activities occurred. As a result of the service, the service partners felt very satisfied with the activities and asked for continuity of activities with digital marketing materials.

Keywords: literacy, finance, estimation.

Abstrak

Industri ekonomi kreatif menjadi bidang usaha yang saat ini banyak digarap UMKM, sehingga menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Namun banyak UMKM masih dikelola apa adanya, dengan tenaga kerja serampangan, dan bahkan UMKM belum memiliki kemampuan dalam mengelola catatan keuangan, sehingga keberlanjutan usaha sangat terganggu. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan, dan pendampingan pengelolaan keuangan sederhana, literasi keuangan, serta membantu membuat estimasi kebutuhan SDM. Diharapkan dengan pengelolaan dengan baik, akan meningkatkan tata kelola dari usaha tersebut. Metode pengabdian dilakukan dengan memberikan ceramah tentang estimasi kebutuhan tenaga kerja, pencatatan serta literasi keuangan. Selanjutnya juga diberikan tutorial untuk praktik, sehingga pelaku usaha bisa langsung mengimplementasikan hasil pelatihan. Selama dua minggu setelah kegiatan pengabdian berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan melalui whatsapp apps dan email. Hasil pengabdian, mitra pengabdian merasa sangat puas dengan kegiatan, dan meminta ada keberlanjutan kegiatan dengan materi digital marketing.

Keywords: literasi, keuangan, estimasi.

PENDAHULUAN

Industri ekonomi kreatif menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, dan juga menjadi peluang menarik untuk investasi. Secara

esensial, industri ekonomi kreatif menciptakan sinergi yang erat antara bidang pariwisata, pertanian, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Sumarmi et al., 2024). Khusus untuk UMKM, saat ini menghadapi berbagai

macam permasalahan dalam menjalankan usaha, baik permasalahan dalam pengelolaan finansial juga non finansial (Dewi, 2023). Terkait dalam pengelolaan keuangan, banyak UMKM yang masih menggabungkan keuangan dari hasil usaha, dengan keuangan untuk kebutuhan operasional keluarga (Kesuma et al., 2020). Padahal pengelolaan keuangan tetap menjadi elemen krusial dalam memajukan usaha kecil hingga mencapai skala yang lebih besar. (Mudrikah et al., 2024), tetapi pelaku UMKM belum memiliki kemampuan dalam mengelola catatan keuangan, sehingga keberlanjutan usaha sangat terganggu.

Selain masalah pengelolaan keuangan, banyak UMKM yang kesulitan mempertahankan eksistensinya karena kurangnya sikap kompetitif dan rasa percaya diri dari para pelaku usaha terhadap produk yang mereka hasilkan. (Badawi & Nugroho, 2022). Hal tersebut berdampak pada ketidakberanian pelaku UMKM untuk mempekerjakan karyawan, dan menurunkan kualitas tenaga kerja, baik dari segi pengetahuan teknologi maupun keterampilan kerja. Tidak tercukupi kebutuhan akan jumlah karyawan, menghambat UMKM dalam menyediakan produk tepat waktu pada para pelanggan (Sumarmi et al., 2023). Selain itu, jumlah sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dan memiliki kualitas yang mumpuni serta mampu bersaing secara global sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan UMKM. (Novia et al., 2021).

UMKM Kinasih Fish merupakan pelaku usaha yang masuk kategori Industri Rumah Tangga (IRT). UMKM ini berada di wilayah RT.10, Piringan, Dusun Gumulan, Caturharjo, Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan bidang usaha membuat produk

olahan ikan air tawar khususnya keripik belut. UMKM tersebut didirikan sebagai usaha alternatif pemilik, yang pernah mengalami kebangkrutan pada pembuatan kaos oleh-oleh pariwisata. Untuk menjaga pendapatan tetap stabil, pemilik usaha beralih dari produksi kaos ke pengolahan keripik belut. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM ini adalah tidak konsisten dalam jumlah hasil produksi. Skala produksi keripik belut di Kinasih Fish masih terbilang kecil yaitu 2-3 kg belut setiap harinya, yang dikarenakan minimnya karyawan yang mengerjakan proses produksi keripik belut. Kegiatan produksi sampai dengan pemasaran sampai saat ini hanya ditangani oleh 2 orang karyawan. Hal tersebut berdampak, jika karyawan mengalami kendala tidak bisa datang ke tempat kerja, maka akan terhambat aktivitas kegiatan usaha.

Selain terbatasnya jumlah karyawan, berdasarkan observasi Kinasih Fish tidak memiliki pembukuan dalam kegiatan usaha selama ini. Ketidakmampuan dalam melakukan pencatatan dan pembukuan keuangan dengan baik menyebabkan bercampurnya aset pribadi dengan aset perusahaan. Pembukuan dalam usaha ini, tidak pernah dicatat oleh pemilik, sehingga pemilik tidak pernah mengetahui laba/rugi yang diterima secara detail. Padahal pencatatan keuangan sederhana sangat diperlukan, supaya arus kas masuk dan keluar dapat menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami. Pelaku usaha dapat mengetahui pengeluaran apa saja selama kegiatan usaha berlangsung, dan pendapatan dari mana saja yang diterima. Selama periode yang telah ditetapkan, pemilik akan bisa mengetahui berapa keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari kegiatan usahanya. Dari sisi kualitas karyawan

dalam pengelolaan usaha dan keuangan belum optimal, karena masih dikelola secara manual.

Berdasarkan paparan diatas, tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan kuantitas dan kualitas dari SDM, dan pengelolaan keuangan yang belum tertata dengan baik. Tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian pada Masyarakat di Kinasih Fish dengan tujuan untuk memberikan pelatihan, dan pendampingan pengelolaan keuangan sederhana, serta membantu membuat estimasi kebutuhan SDM. Setelah kegiatan pengabdian, diharapkan manajemen UMKM menjadi lebih tertata dengan baik.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap pertama, tim pengabdian melakukan survey tentang kebutuhan pelatihan. Pada tahapan ini, tim melakukan analisis situasi, dan juga kesediaan mitra yang dituangkan dalam surat pernyataan bermeterai. Pada gambar 1, situasi ketika tim pengabdian melakukan survey lokasi.

Tahapan kedua dilakukan dengan menyiapkan materi dan perangkat untuk pengabdian. Tahapan ketiga dilakukan dengan melakukan pelatihan dan pemberian edukasi pada pelaku usaha. Pelatihan pertama tentang menyusun estimasi kebutuhan karyawan, dan dilanjutkan dengan pengelolaan keuangan secara sederhana. Juga dikenalkan tentang literasi keuangan yang bisa dijangkau oleh pelaku usaha. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini dilakukan dengan pemberian ceramah, diskusi, dan dilanjutkan dengan praktik melakukan penghitungan kebutuhan karyawan, dan pencatatan keuangan. Sebelum

pelatihan, pelaku usaha diberikan pre test tentang pemahaman mereka akan materi yang akan disampaikan. Tahapan ke empat adalah pendampingan dalam implementasi pelatihan, dan diakhiri dengan post-test. Pada post-test, juga digunakan untuk evaluasi keterlaksanaan dan kebermanfaatan hasil dari kegiatan pengabdian. Pendampingan dilakukan secara online melalui whatsapp dan email.



Gambar 1. Survey aktivitas pemilihan belut segar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2024, pada pukul 09.00 – 13.00 wib. Pelatihan dilaksanakan di rumah ketua paguyuban yaitu bapak Kelik, tepatnya Piringan, dusun Gumulan.

1. Estimasi kebutuhan karyawan

Pada materi pertama, peserta diajak dulu untuk melakukan pengidentifikasian jumlah pekerjaan, dan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap aktivitas pekerjaan. Dari hasil identifikasi, didapatkan delapan jenis pekerjaan dengan jumlah waktu 305 menit. Jenis pekerjaan tersebut antara lain pemilihan belut segar, pembersihan belut, penggilingan beras, penyiapan bumbu, marinasi, penepungan, penggorengan, dan pengemasan.

Beberapa pekerjaan yang tidak efektif seperti penyediaan tepung beras dikeluarkan dari jenis pekerjaan. Jadi pelaku usaha mengambil tepung beras yang sudah jadi, dan tinggal mencampurkan dengan belut yang sudah dibersihkan serta di marinasi. Selain hal tersebut, beberapa pekerjaan juga bisa dilakukan bersama-sama, sehingga mengurangi jumlah jam. Jumlah jam untuk pengolahan keripik belut dari belut segar menjadi siap saji membutuhkan waktu 160 menit 2 jam, 40 menit.

Setelah ditemukan jumlah jam efektif, juga dilakukan penghitungan biaya untuk memproduksi belut, dan ditambahkan dengan jumlah tenaga kerja yang bisa ditutup dari prediksi keuntungan yang diperoleh pelaku usaha.

Penyampaian materi pertama terlaksana dengan lancar, dan pelaku usaha antusias dalam mengikuti pelatihan. Setelah penyampaian materi pertama, terlihat pelaku usaha sudah memiliki gambaran berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, dan tetap mendapatkan keuntungan.

2. Literasi keuangan

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan memahami, sehingga literasi keuangan juga memiliki arti kemampuan mengelola keuangan sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup di masa depan (Hasan et al., 2023). Materi kedua ini diberikan pada pelaku usaha, dengan tujuan untuk membantu pemilik usaha agar bisa memahami, dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Laporan keuangan berguna dalam mengukur kinerja keuangan dan mengambil keputusan dengan baik.

Seperti dijelaskan dalam analisis situasi, para pelaku usaha pada Kinasih Fish belum memiliki

pencatatan keuangan. Keuangan pribadi, dan keuangan dari usaha masih dicampur menjadi satu. Hal tersebut berdampak pada kesulitan untuk menambah modal usaha, karena uang habis untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Padahal pengelolaan keuangan menjadi suatu hal yang penting untuk diterapkan pada UMKM, karena menjadi faktor kunci keberhasilan, sehingga UMKM dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya (Pusporini, 2020). Jika UMKM memiliki sikap finansial akan tercermin dari kepercayaan diri, pengembangan pribadi dan keamanan akan usahanya di masa depan.

Tim pengabdian menjelaskan jika antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang erat. Literasi keuangan diawali dengan mengetahui tentang dasar-dasar dari aspek keuangan. Dasar pengelolaan keuangan yang harus dilakukan pelaku usaha UMKM adalah: mulai memisahkan antar uang keperluan sehari-hari dan uang perputaran usaha; Membuat perencanaan anggaran yang dimiliki untuk usaha dan pembelanjannya; melakukan pencatatan keuangan untuk usaha; Membuat perhitungan keuntungan dengan mengurangi pemasukan, dengan pengeluaran yang sudah dilakukan; Menyisihkan sebagian dari keuntungan yang diperoleh untuk pengembangan usaha.

Dengan melakukan pencatatan keuangan sederhana, pelaku usaha akan memperoleh informasi arus kas usahanya. Informasi arus kas yang tepat, akan dapat membantu pelaku usaha pada UMKM dalam mengambil keputusan untuk pengembangan usahanya (Mudrikah et al., 2024).

Untuk mempermudah pencatatan, tim pengabdian juga melatih pelaku usaha untuk memanfaatkan

Microsoft Excell untuk membantu penghitungan. Bagi yang tidak memiliki perangkat komputer atau laptop, tim melatih pelaku usaha untuk menginstall aplikasi WPS pada ponsel masing-masing.



(2)



(3)

Gambar 2 dan 3. Literasi keuangan

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan lancar, tanpa ada kendala apapun. Pada table 1, disajikan indicator keberhasilan sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian pada Masyarakat.

No	Aspek	Sebelum pelatihan	Sesudah pelatihan
1.	Estimasi kebutuhan tenaga kerja	Pelaku usaha asal mempekerjakan tenaga kerja tanpa perhitungan untung rugi	Dapat membuat estimasi kebutuhan tenaga kerja, dan aliran kas masih berjalan
2.	Literasi	Pelaku usaha	Memahami

keuangan	tidak pernah melakukan pencatatan keuangan, dan tidak ada pemisahan uang untuk usaha dan uang pribadi. Tidak bisa menggunakan Excel	hal-hal yang harus dicatat, terutama terkait dengan pemasukan dan pengeluaran. Memiliki tekad untuk memisahkan keuangan usaha dan pribadi Mengetahui dan bisa menggunakan aplikasi Excel untuk pencatatan keuangan
----------	---	--

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan table 1, dapat disimpulkan jika kegiatan pengabdian berhasil dengan baik, dan UMKM mendapatkan manfaat dengan peningkatan pengetahuan tentang estimasi kebutuhan tenaga kerja, dan pengelolaan keuangan.

Setelah berlangsungnya kegiatan pengabdian, bersama dengan pengelola Kinasih Fish, tim melakukan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, UMKM Kinasih Fish menyatakan kepuasan atas berlangsungnya kegiatan, dan mengharap lagi kedatangan tim untuk memberikan pelatihan tentang digital marketing. Kepemilikan logo, packing yang sangat sederhana menjadi permasalahan sendiri sehingga usaha belum berkembang.

Pada akhir kegiatan evaluasi, tim memberikan angket untuk mengukur kepuasan pelaku usaha dalam mengikuti pelatihan.

Tabel 2. Kepuasan Mitra

Aspek	Persentase	Keterangan
Penampilan dan penyajian materi narasumber	90,1	Sangat puas
Pelaksanaan kegiatan pengabdian	88,02	Sangat puas

Nilai manfaat	86,5	Sangat puas
Keberlanjutan	89,4	Sangat setuju

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan table 2, hasil penilaian angket oleh peserta sangat puas/sangat setuju. Hal tersebut mengindikasikan jika kegiatan pengabdian sangat berhasil, dan diharapkan kerjasama antara civitas akademika dengan Masyarakat bisa terjalin dengan baik melalui kegiatan ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pada UMKM Kinasih Fish berjalan dengan lancar. Para peserta pengabdian dapat memahami materi yang diberikan oleh tim tentang estimasi kebutuhan tenaga kerja, dan literasi keuangan serta pencatatan keuangan sederhana. Setelah kegiatan pengabdian selesai, diperoleh hasil feedback dari peserta dimana peserta pelatihan menyatakan sangat puas dengan kegiatan pengabdian. Peserta juga menyatakan sangat setuju jika ada keberlanjutan program, dan bahkan mengusulkan tema pengabdian berikutnya dengan tema digital marketing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada LPPM Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan dana untuk penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini..

DAFTAR PUSTAKA

Badawi, A., & Nugroho, L. (2022). Keberlangsungan Usaha Melalui

Peningkatan Kualitas SDM Untuk Menciptakan Prilaku Inovatif Dalam Pengembangan Produk Pada UMKM Kelurahan Meruya Utara. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 140–144. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v1i2.348>

Dewi, N. Y. S. (2023). Manajemen Keuangan dan Pemasaran UMKM Dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Menekan Angka Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2504–2509. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/9002>

Hasan, S. S. El, Utarindasari, D., & Herawati, E. (2023). PELATIHAN PENERAPAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI CIKALONGWETAN. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41–44.

Kesuma, N., Nurullah, A., & Meirawati, E. (2020). Pendampingan Pencatatan dan Pembukuan Sederhana bagi Orang Pribadi sebagai Pelaku Usaha di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 101–106. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.18>

Mudrikah, S., Aeni, I. N., Pitaloka, L. K., & Widiatami, A. K. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Pada Komunitas UMKM Karya Mapan Kota Salatiga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 104–114.

Novia, C., Saiful, S., & Utomo, D.

- (2021). Analisis SWOT peningkatan daya saing pada UKM keripik nangka di Kabupaten Malang. *Teknologi Pangan : Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/10.35891/tp.v12i1.2460>
- Pusporini, P. (2020). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Sumarmi, S., Anindyasari, V. R., Adhiany, L., & Eka, F. J. (2024). Digital Marketing : Solution for Market Expansion of MSME Products Digital Marketing : Solusi Perluasan Pasar Produk UMKM. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 1540–1546.
- Sumarmi, S., Nurani, I. P., Reza, Z. M., Trisianto, R., Nur, S., & Ningsih, U. (2023). Penguatan identitas usaha dan pelatiba manajemen keuangan pada umkm. *Journal of Character Education Society*, 6(2), 416–427. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v6i2.14022>